

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA ANAK JALANAN
PEREMPUAN DI LEMBAGA INASWASTI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh

Fajriahmani
NIM: 9641 3280

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Begitu pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia sehingga lembaga Inaswasti pun memandang perlu memberikan bimbingan agama Islam bagi anak-anak jalanan terutama perempuan. Perlu diketahui bahwa anak jalanan itu akrab sekali dengan yang namanya kebebasan, sehingga dalam memberikan bimbingan agama kepada mereka memerlukan cara-cara spesifik dan tidak terkesan memaksa, karena berbagai latar belakang keluarga serta pengalaman keagamaan yang berbeda.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anak jalanan perempuan, pengurus Lembaga Inaswasti, dan ketua Lembaga Inaswasti. Sumber data untuk anak jalanan didasarkan pada populasi melalui observasi dan wawancara berpedoman. Metode pengumpulan data melalui observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode analisa deskriptif analisis.

Situasi buruk yang dialami anak di dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap keberadaan anak perempuan di jalanan. Dari berbagai factor yang terungkap, sebagian besar bermuara dari keluarga. Perceraian dan kekerasan yang terjadi dalam keluarga merupakan factor terbesar penyebab anak harus berada di jalan. Melihat latar belakang anak jalanan perempuan yang sebagian besar dari keluarga miskin, maka dapat dikatakan kemiskinan menciptakan kondisi kunci dalam mendorong anak berada di jalanan. Faktor lainnya adalah impian akan kebebasan yang tidak didapat dalam keluarga yang selalu mengekang dan kurang memperhatikan mereka sehingga merasa tidak mendapat perhatian orang tua dan kurang kasih sayang. Pelaksanaan bimbingan Agama Islam bagi anak jalanan perempuan yaitu dengan memberikan contoh tauladan, menganggap anak layaknya sebagai teman, sehingga anak dapat dengan mudah mencurahkan segala isi hati dan mengungkapkan permasalahan yang dihadapi, mengadakan pengajian serta dialog keagamaan, dan mengirim anak ke pesantren.

Key word: anak jalanan perempuan, bimbingan keagamaan, keluarga, Lembaga Inaswasti

Drs. Moch. Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri Fajrirahmani
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Fajrirahmani

NIM : 96413280

Jurusan : PAI

Judul : **BIMBINNGAN AGAMA ISLAM PADA ANAK JALANAN
PEREMPUAN DI LEMBAGA INASWASTI YOGYAKARTA**

Maka skripsi IAIN Sunan tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas tarbiyah Kalijaga Yogyakarta, dengan harapan dalam waktu singkat dapat dimunaqasyahkan di depan sidang penguji munaqasyah Fakultas Tarbiyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 18 Sya'ban 1422 H

5 November 2001 M

Pembimbing



Drs. Moch Fuad
NIP. 150 234 516

Drs. Mujahid
Dosen Fakultas Tarbiyyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri Fajrerahmani
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Fajrerahmani

NIM : 96413280

Jurusan : PAI

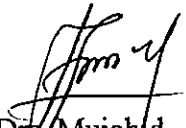
Judul : **BIMBINNGAN AGAMA ISLAM PADA ANAK JALANAN
PEREMPUAN DI LEMBAGA INASWASTI YOGYAKARTA**

Maka skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyyah IAIN Kalijaga Yogyakarta, dengan harapan dalam waktu singkat dapat dimunaqasyahkan di depan sidang penguji munaqasyah Fakultas Tarbiyyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 29 Dzulhijjah 1422 H
14 Maret 2002 M

Konsultan


Drs. Mujahid
NIP 150 266 731



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : INV/DT/PP.01.1/248/2001

Skripsi dengan judul : Pembinaan Agama Islam pada Anak Jalanan
Perempuan di Lembaga Imaswasti Yogyakarta
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Fajtirahmani

NIM : 9641 3280

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 10 Desember 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Dr. Abdullah Fajjar, Msc
NIP. : 150 028 800

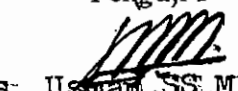
Sekretaris Sidang


Dr. Radino, M. Ag
NIP. : 150 268 798

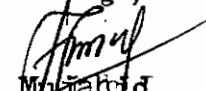
Pembimbing Skripsi


Dr. Moch. Elad
NIP. : 150 234 516

Penguji I


Dr. Usman, SS, M. Ag
NIP. : 150 253 886

Penguji II


Dr. Mujahid
NIP. : 150 266 731

Yogyakarta, 13. Maret. 2002..

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
AGDEKAN


Abdullah Fajjar, Msc
150 028 800

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهر على الدين كله
ولو كره المشركون اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله.

Al-hamdulillah penyusun panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiknya sehingga kami mampu menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan ummatnya yang mengikuti ajaran dan petunjuknya sepanjang masa.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak bisa dinapikan dari kekurangan yang dipunyai penulis, selanjutnya penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif guna kesempurnaan skripsi ini.

Atas terwujudnya skripsi ini, penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Drs. Abdullah Fajar, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah.
2. Drs. Mohammad Fuad, selaku ketua jurusan sekaligus pembimbing skripsi.
3. Dra. Asnafiyah, selaku pembimbing akademik.
4. Dosen dan karyawan Fakkultas.
5. Ayah, Mama, makasih atas semua nasehat dan doanya serta bantuan lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

6. Buat Abang Falah, Ka'Ida juga buat Ade bayi, terimah kasih atas bantuan materiil dan morilnya.
7. Buat ade-ade tercinta (Ijan dan Alan), makasih udak nganterin photo kopy dan udah nemenin ngerental.
8. Seseorang yang selalu menemani dan memberi semangat juga tempat penulis mengeluh (suami tercinta), makasih untuk semuanya. Semoga Allah memberi sesuatu yang lebih baik. Amin.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memenuhi harapan Fakultas Tarbiyyah dan jurusan Pendidikan Agama Islam serta bermanfaat bagi semua pihak yang membaca. Aaamin.....

Yogyakarta, 8 Sya'ban 1422 H

25 Oktober 2001

Penulis



Fajriahmani

HALAMAN MOTTO

والتيخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعفا خافوا عليهم فليتقوا الله
وليقلوا قولا سديدا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa: 9)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis Persembahkan Skripsi ini Untuk

“Almamater Tercinta”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan masalah	6
D. Alasan Pemilihan Judul	7
E. Tujuan dan Kegunaan penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Kerangka Teoritik	12
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA INASWASTI

A. Sejarah dan Perkembangan	24
B. Letak Geografis	30

C. Maksud dan Tujuan	32
D. Fasilitas dan Sumber Dana	34
E. Orientasi dan Pengembangan Bimbingan Keagamaan	34
F. Pemberdayaan Bakat dan Minat Anak Jalanan Perempuan	39

BAB III ANAK JALANAN PEREMPUAN: PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Faktor yang Mencipakan Anak jalanan Perempuan	43
B. Bagaimana Mereka Mempertahankan Hidup?	56
C. Pelaksaaan Bimbingan Keagamaan	61
D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Kata Penutup	78
C. Saran-saran	79
Daftar Kepustakaan	81
Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

1. Bimbingan

Bimbingan ialah pelayanan pendidikan berbentuk upaya komunikasi, sebagai proses yang fasilitatif, bersifat mempermudah, sehingga yang dilayani dapat berhasil dalam menjalani pendidikan atau lebih mampu dalam melakukan realisasi/aktualisasi diri.¹

Yang dimaksud dengan bimbingan dalam penelitian ini yaitu bimbingan pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada anak jalanan perempuan.

2. Agama Islam

Agama Islam dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah ajaran agama Islam yang dipakai sebagai materi pendidikan agama Islam, yaitu tentang akidah dan akhlak, ibadah dan muamalah dan hal-hal yang diperintahkan agama Islam yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan yang bersifat praktis, seperti tatacara menolong orang lain, praktek musyawarah, dan jual beli.

3. Anak Jalanan

Anak jalanan yaitu kelompok anak usia antara 8 sampai 21 tahun dan belum menikah yang hidup di ruang publik yang terbuka, dengan tanpa mendapatkan

¹ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 3, (Jakarta, P.T.Cipta Adi Pustaka: 1989), hal. 368

perlindungan, kesehatan, keamanan dan jaminan untuk mendapatkan pendidikan yang layak.²

4. Perempuan

Ialah jenis sebagai lawan dari laki-laki,³ yang ditinjau dari segi biologis akan mengalami menstruasi, dapat hamil, kemudian melahirkan dan menyusui, yang hal ini tidak dapat dilakukan oleh laki-laki.⁴

5. Inaswasti

Adalah salah satu lembaga yang membina anak jalanan perempuan di Yogyakarta. Lembaga ini dikelola oleh orang-orang muda yang sebagian besar mahasiswa dengan orientasi mempunyai kepedulian untuk kehidupan yang lebih baik bagi anak jalan perempuan.

Dari penegasan istilah judul diatas, maka orientasi penelitian ini meliputi setting sosial anak-anak jalanan perempuan, aktifitas sehari-hari anak jalanan perempuan, pelaksanaan bimbingan keagamaan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses bimbingan di lembaga tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Dari penegasan istilah dalam judul penelitian ini, maka dapat dijelaskan secara operasional supaya terfokus, adalah sebagai berikut. Bahwa bimbingan agama Islam di lembaga ini tidak terjadwal atau terprogram secara struktural, namun bimbingan

² *Forum*, edisi 07 Agustus-September/Th.II/1999

³ Puradarminta, *kamus*..... hal.738

⁴ Sattini Nryoto, *pria dan Wanita ditinjau dari Segi Psikologis*, makalah dalam sarasehan "pria dan Wanita Tinjauan Medis, Psikologis dan Agama "Bidang Wanita dan Keluarga Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah, Yogyakarta, 26 Juli 1998

ini diberikan manakala anak membutuhkan bimbingan untuk pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

Sebelum krisis ekonomi melanda, jumlah anak-anak yang ada dalam daftar Departemen Sosial dan LSM tidaklah lebih dari tiga ribu orang. Setelah krisis berkepanjangan kondisinya menjadi lebih buruk berjumlah sepuluh ribu orang atau meningkat tiga ratus persen.⁵

Secara prediktif kondisi tersebut tentunya akan jelas memperburuk dan memperlemah masa depan bangsa. Sebab pada galibnya, secara potensial anak-anak merupakan sumber daya manusia yang penting untuk dikembangkan dan diberdayakan. Sementara, ketika potensi mereka dibunuh dengan alasan terpaksa hidup di jalanan, maka dapat di deduksikan akan adanya masa depan bagi mereka yang suram. Terlebih lagi ketika hal tersebut dikaitkan dengan kualitas pendidikan dan pengamalan keagamaannya.

Dari pandangan di atas, pendidikan Islam yang didalamnya termasuk pendidikan agama Islam telah merumuskan dan melaksanakan dengan tujuan membentuk pribadi muslim yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran-Nya yang didorong oleh Iman sesuai akidah islamiah.⁶

.Pada dasarnya setiap manusia itu baik, karena memang manusia itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kalaupun ada manusia yang “jahat” itu adalah dikarenakan pengaruh dari luar diri manusia terhadap fitrah itu yang memiliki kecenderungan untuk berubah sejalan dengan pengaruh tersebut. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Abu Huraira sebagai berikut:

ما المولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه

“Tidaklah anak dilahirkan kecuali atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanya mendidiknya menjadi Yahudi atau Nasrani (HR. Abu Hurairah).

⁵ *Republika*, Minggu 13 Februari 2000, hal. 10

⁶ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara: 1996), hal.10

Atas dasar hadits diatas maka dapat diperoleh petunjuk bahwa fitrah sebagai faktor pembawaan sejak lahir manusia seperti dipengaruhi oleh lingkungan luar dirinya; bahkan ia tak akan dapat berkembang sama sekali bila tanpa adanya pengaruh lingkungan itu.

Namun demikian meskipun fitrah itu dapat dipengaruhi oleh lingkungan, kondisi fitrah tersebut tidaklah netral terhadap pengaruh dari luar. Potensi yang terkandung didalamnya secara dinamis menjadikan reaksi atau responsi (jawaban) terhadap pengaruh tersebut.⁷

Sementara itu pendidikan agama Islam memandang Pendidikan adalah pemberi corak kualitas perjalanan hidup seseorang. Oleh karenanya pendidikan Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan hidup yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, tiada batasan untuk memperolehnya, dan berlangsung seumur hidup semenjak dari buaian hingga ajal datang (minal mahdi ilal lahdi) al hadits.

Kedudukan pendidikan secara tidak langsung telah ditempatkan sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. John Dewey mengemukakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial sebagai bimbingan, sebagai sarana pertumbuhan, yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup, transmisi baik dalam bentuk informal, formal, maupun non formal.

Bagi manusia pemenuhan kebutuhan jasmani saja belumlah cukup jika tanpa pemenuhan kebutuhan rohani. Kebutuhan rohani bagi manusia dalam kehidupannya menjadi sangat penting, karena tiada terpernuhinya kebutuhan rohani itu akan menimbulkan problem dalam kehidupan manusia. Salah satu uaha untuk memenuhi

⁷ *ibid*, hal.29-30.

kebutuhan rohani adalah pendidikan agama. Dengan agama akan dapat mengimbangi gejala manusia untuk selalu menuntut untuk dipenuhi.⁸

Senada dengan hal tersebut diatas, Zakiyah Daradjat juga mengungkapkan pentingnya agama dalam kehidupan manusia, karena menurut beliau agama akan memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran dan dapat menentramkan batin⁹

Dasar penulisan dari latar belakang tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan agama (bimbingan agama), dalam hal ini bimbingan agama pada anak jalanan perempuan. Dimana mereka kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya. Padahal sebagaimana yang dituliskan Arrifin dalam bukunya bahwa hakekat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim (yang didalamnya termasuk orang tua) yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁰

Terhadap anak-anak jalanan ini tampaknya pemerintah tidak hanya tinggal diam dan terus memberikan bantuan-bantuan materi yang dibutuhkan. Walaupun telah banyak banyak bantuan yang diberikan kepada anak jalanan ini baik oleh pemerintah maupun swasta, namun bantuan tersebut banyak bersifat material dan insidental. Bantuan tersebut tidaklah keliru namun kurangnya mendasar dan memecahkan masalah. Mengingat masalah yang dihadapi anak jalanan bukanlah hanya sekedar masalah ekonomi, tetapi juga secara sosial dan psikologis karena menyangkut segala aspek kehidupannya. Sehingga pendekatan dan penyelesaiannya yang baik adalah secara menyeluruh dan terpadu baik secara ekonomi, sosial, maupun secara psikologis, sehingga anak jalanan ini dapat hidup sesuai dengan harkat dan martabatnya.

⁸ Dra. Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara: 1995), hal.152

⁹ Dr. Zakiyah Daradjat, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta, Gunung Agung :1978), hal.56.

¹⁰ *ibid.* hal. 32.

Begitu pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia sehingga lembaga Inaswasti pun memandang perlu memberikan bimbingan agama Islam bagi anak-anak jalanan ini terutama pada anak jalanan perempuan. Namun ada hal yang perlu diketahui bahwasannya anak-anak jalanan itu akrab sekali dengan apa yang namanya "kebebasan", sehingga dalam memberikan bimbingan agama kepada mereka memerlukan cara-cara yang spesifik (khusus) dan tidak terkesan memaksa atau mengekang mereka, karena berbagai latar belakang keluarga serta pengalaman keagamaan yang berbeda.

Oleh karena itu penelitian ini ingin mengungkapkan dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan agama di Inaswasti yang pelaksanaan pemberian bimbingan agama Islam ini berbeda dengan lembaga-lembaga formal lainnya seperti sekolah.

Seperti contoh keteladanan dari kehidupan nabi Muhammad adalah mengandung nilai-nilai paedagogis bagi manusia (para pengikutnya), disebutkan dalam Qur'an:

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر
وذكر الله كثيرا (الاحزاب: ٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah”. (Al-Ahzab: ٢1).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menciptakan anak jalanan perempuan?
2. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Agama Islam yang diberikan lembaga Inaswasti kepada anak jalanan perempuan?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam proses Bimbingan tersebut?

D. Alasan Pemilihan Judul

Yang menjadi alasan penulis mengangkat tema ini adalah:

1. Sejauh penelitian penulis, selama ini belum banyak penelitian tentang bimbingan agama Islam kaitannya dengan anak jalanan perempuan.
2. Selama ini tendensi pendidikan Islam lebih mengarah pada pendidikan formalistik, sehingga nuansa sosial yang menjadi salah satu dimensi Pendidikan Luar Sekolah menjadi kurang diprioritaskan. Oleh sebab itu penulis menjadi beralasan untuk mengangkat dan memilih judul ini sebagai konsekuensinya

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.
 - a. Ingin mengungkapkan faktor-faktor yang menciptakan anak jalanan perempuan.
 - b. Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan agama Islam yang diberikan lembaga Inaswasti kepada anak jalanan perempuan.
 - c. Mengungkapkan kendala yang dihadapi dalam proses bimbingan agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah pengembangan bahan evaluasi terhadap Bimbingan Agama Islam terutama pada Pendidikan Luar Sekolah.
- b. Memberikan sumbang saran bagi dunia pendidikan Islam khususnya bagi Lembaga Sosial Kemasyarakatan.
- c. Mengungkapkan metode dan materi pendidikan luar sekolah untuk diterapkan pada pendidikan agama Islam.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subjek.

Adapun yang menjadi subjek sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Anak jalanan perempuan
- b. Pengurus lembaga Inaswasti yang juga sebagai pendamping anak jalanan
- c. Ketua lembaga Inaswasti

Dalam penelitian ini, sumber data untuk anak jalanan di dasarkan pada populasi melalui observasi dan wawancara berpedoman. Dengan cara ini peneliti mengumpulkan anak-anak untuk di wawancarai.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.¹¹ Metode ini terutama digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Subjek*, (Jakarta, Rineka Cipta :1992), hal, 128.

pelaksanaan bimbingan keagamaan, keadaan lingkungan, sarana dan prasarana dan sebagainya, observasi dilakukan untuk melihat semua subjek penelitian meliputi:

- 1) Keadaan geografis
- 2) Kondisi sarana peribadatan dan bimbingan agama Islam
- 3) Proses pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam

b. Metode interview atau wawancara

Metode interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.¹² Kemudian dalam pelaksanaannya penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin. Metode interview ini ditegaskan oleh Sutrisno Hadi adalah:

“Dengan kebebasan akan tercapai kewajaran secara maksimal dapat diperoleh data secara mendalam. Masih dipertahankannya unsur terpimpin akan memungkinkan dan dipenuhinya prinsip-prinsip komparabilitas, serta dapat diarahkan secara langsung dan memokok kepada persoalan atau hipotesa-hipotesa penyelidikan”.¹³

Metode interview ditujukan kepada anak jalanan perempuan dan kepada pendamping anak juga ketua lembaga, untuk memperoleh data tentang:

1. Untuk kegiatan bimbingan
2. Pelaksaan kegiatan bimbingan oleh anak
3. Tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan
4. Tujuan kegiatan bimbingan
5. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan

c. Metode Dokumentasi

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch II*, (yogyakarta, Andi Offset:1989), hal. 139

¹³ *ibid*, hal. 206

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersifat dokumenter atau catatan yang telah ada, yakni merupakan metode untuk mengumpulkan data variabel dalam bentuk tulisan dan dokumentasi dalam arti luas yang meliputi monumen, artifiet, foto, tape dan lain sebagainya.¹⁴

Untuk memperoleh data, penulis mengambil dokumen yang ada di kantor lembaga Inaswasti. Dari dokumem ini diperoleh data tentang:

1. Keadaan geografis
2. Jumlah anak jalanan perempuan
3. Sarana peribadatan
4. Keadaan anak jalanan perempuan

d. Metode analisa data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Oleh karena data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kualitatif, maka metode yang digunakan daiam pengolahan data tersebut adalah metode *analisa deskriptif analisis*.

Pembahasan analis dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menggunakan pola berfikir induktif dan deduktif. Metode induktif adalah suatu pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada data yang bersifat khusus, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Metode deduktif adalah cara berfikir dengan cara mengambil suatu kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal atau fakta-fakta yang bersifat khusus.¹⁵

¹⁴ Koencoro Ningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, (Jakarta, PTGamedia:1981) hal. 63

¹⁵ Sutrisno Hadi, hal. 42

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas bimbingan keagamaan dan anak jalanan dalam kajian luar sekolah adalah banyak dilakukan, diantaranya (1) Hidayati Jauhariyah “Bimbingan Agama Islam terhadap Gelandangan dan Pengemis di Panti Sosial Bina Karya Mardi Utomo Semarang”, yang mencoba mengungkap pelaksanaan agama Islam terhadap gelandangan dan pengemis melalui kegiatan bimbingan agama Islam secara klasikal pada pagi hari dan bimbingan baca al-qur’an dan bimbingan sholat pada pagi hari serta pengajian dengan membaca surat Yaasin yang didahului dengan kulum pada malam Jum’at. (2) Upik Sarwati “Bimbingan Agama Islam pada Penyandang Cacat Netra di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Bhakti Candrasa Surakarta”, yang mencoba mengungkap pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam bentuk kegiatan bimbingan praktek wudhu dan sholat, bimbingan baca tulis Arab Braille serta bimbingan keterampilan, mengenai, tujuan, materi, metode, subjek, objek, sarana dan fasilitas. Juga mengenai faktor penghambat serta pendukungnya. (3) Fitrotun Daiyah “Bimbingan Agama Terhadap Anak dalam Keluarga Muslim Desa Palemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara”, yang mencoba mengungkap intensitas orang tua (terutama ibu) dalam memberikan bimbingan agama Islam terhadap anak (5 – 12 tahun) dalam keluarga muslim dalam bidang pengamalan ibadah yaitu meliputi pengamalan sholat wajib serta pengamalan akhlak yaitu akhlak terhadap orang tua dalam sopan santun bertuturkata dan pembiasaan-pembiasaan berdo’a, juga mengenai fakto-faktor yang mempengaruhi intensitas orang tua (terutama ibu) dalam memberikan bimbingan agama Islam terhadap anak-anaknya.

Dari tulisan-tulisan diatas belum ada yang membicarakan mengenai bimbingan agama Islam pada anak jalanan perempuan dengan lingkungan batasan hanya pada anak jalanan perempuan saja tentang bimbingan agama Islam yang juga memperhatikan bakat dan minat anak-anak jalanan perempuan tersebut.

Maka sebenarnya penelitian ini mempunyai perbatasan dengan penelitian sejenis yang lain, yang fokusnya lebih menekankan pada bimbingan yang diberikan diluar pendidikan formal yaitu melalui dialog, pemberian keterampilan dan seni yang khusus diberikan pada anak jalanan perempuan.

H. Kerangka Teoritik

1. Bimbingan Agama Islam

a. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Sebelum lebih jauh melangkah dalam pengertian, terlebih dahulu perlu difahami apa arti bimbingan itu sebenarnya.

Pengertian harfiah “bimbingan” adalah “menunjukkan, memberi jalan atau membantu orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa datang”. Istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris GUIDANCE yang berasal dari kata kerja “to guide” yang berarti “menunjukkan”.¹⁶

Menurut Drs. A.Badawi dalam buku Metodologi Pengajaran Agama, dapat diberikan baik secara perorangan maupun kelompok

Mogjadi (1970) dalam bimbingan dan konseling mengartikan bimbingan itu sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan dan memuaskan didalam lingkungan dimana mereka hidup.

¹⁶ Prof.H.M.Arifin. M,Ed, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*,(Jakarta, P.T. Golden Terayan Press:1998), hal.1.

Suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu/kelompok dalam hal Memahami diri sendiri; menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungannya; memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntutan dari lingkungannya.¹⁷

Arti agama Islam: Peraturan dan pengajaran yang meliputi aqidah, syariat baik jasmani maupun rohani, di dunia dan di akhirat.¹⁸

b. Dasar Bimbingan Agama Islam

Yang dimaksud dasar di sini ialah suatu pegangan dalam mengadakan pendidikan agama Islam yaitu bukti-bukti dalam Al-Qur'an dan hadits terdapat alasan-alasan untuk diadakannya pendidikan agama. Dengan mempunyai pegangan itulah maka tiada henti-hentinya untuk diadakannya pendidikan agama.

Dasar dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai pegangan pokok umat Islam yang juga sebagai rujukan dalam berbagai hukum, maka hendaklah dalam mencari dasar-dasar dan tujuan sesuatu harusnya terlebih dahulu merujuk kepada Al-Qur'an.

Di antara ayat Qur'an yang dapat digolongkan ke dalam pendidikan agama ialah: Qur'an surat An-Nahl:

أدعوا الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة

“Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan cara hikmah dan ajaran yang bijaksana”.

Dalam surat lain juga disebutkan pentingnya pendidikan agama yang dimulai dari dalam keluarga. Hal ini terdapat dalam Qur'an surat At-Tahrim: 6.

¹⁷W.S. Winkel, hal. 66-67

¹⁸Zahari Hamid, *Pembinaan Rohani* (Yogyakarta, Lembaga Hukum Islam IAIN SUKA: 1975), hal. 78

يايهاالذين آمنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا

“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.

Di sini terdapat adanya keharusan pendidikan agama guna mengetahui hukum-hukum atau petunjuk-petunjuk Tuhan untuk menghindari diri daripada perbuatan-perbuatan yang tidak baik atau terlarang.

Dasar dalam Hadits

Dasar bimbingan agama yang bersumber dari hadits rasul dapat dilihat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

من كتم علما ومما ينفع الله به الناس في أمر الدين أجمع الله يوم القيامة بالجام
من النار

“Barangsiapa yang menyembunyikan suatu ilmu yang Allah berikan manfaat kepada manusia dalam urusan agama, maka Allah akan menangkapnya di hari akhirat nanti dengan tali kekang yang terbuat dari api neraka”. (Ibnu Majah).

Dasar Hukum (Yuridis)

Banyak sekali hukum yang memperkuat adanya pendidikan agama di antaranya:

1. Piagam Jakarta.
2. UUD 1945 pasal 29.
3. Penetapan bersama Menteri PP&K dan Menteri Agama.

No 1142 / bhg. A (pengajaran) : 2-12.46

No 1285 /k.7 (agama) Yogyakarta : 12.12.46

Dengan perubahan-perubahannya dan peraturan-peraturan pelaksanaan kemudian.

4. Ketetapan presiden no 1/1963 angka 1.

c Tujuan Bimbingan Agama Islam

Dalam melakukan suatu kegiatan, perlu diketahui hal yang akan dicapai sehingga perlu ada tujuan, yang berfungsi memberikan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Adapun tujuan bimbingan agama Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat: Untuk membina mental/moral kearah sesuai dengan ajaran agama Islam, artinya setelah bimbingan terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama itu sebagai pedoman pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam hidupnya.

Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam.²⁰ Bimbingan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Adapun mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam adalah setiap usaha yang dilakukan ajaran- oleh orang dewasa baik didalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup untuk membimbing jasmani maupun rohani seseorang agar seseorang tersebut memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga mencapai suatu kecapaian dan kepribadian yang utama berdasarkan ajaran agama Islam.

Dengan demikian didalam pendidikan agama Islam itu terdapat beberapa unsur antara lain :

1. Adanya kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar.
2. Pendidikan itu merupakan proses interaksi antara pendidik dan terdidik.
3. Adanya pertumbuhan dan perkembangan, baik dalam jasmani maupun rohani.

²⁰ M Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang: 1993), hal. 10

4. Dalam pendidikan itu selalu terdapat pembinaan, bimbingan terbentuknya kepribadian muslim.
5. Adanya perencanaan dan kesengajaan.²¹

Pelayanan bimbingan bukan suatu bentuk kontrol terhadap orang lain, bukan suatu usaha mengarahkan kehidupan orang lain serta bukan siasat untuk memberikan arti pada kehidupan orang lain, melainkan suatu sifat bantuan yang bersifat mendampingi selama diperlukan dan menghapuskan diri sendiri, bila orang lain yang telah dibantu ternyata mampu berjalan sendiri.²²

Perkembangan kepribadian yang seoptimal mungkin itulah yang menjadi tujuan pelayanan bimbingan. Maka, pelayanan bimbingan mempunyai tujuan supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur dirinya sendiri, memiliki pandangannya sendiri, dan berani menanggung sendiri akibat dan konsekuensi dari tindakannya. Bantuan yang bertujuan demikian bersifat psikis atau psikologis, karena berperan langsung terhadap alam pikiran dan perasaan seseorang serta mendorongnya untuk meninjau dirinya sendiri dan posisinya didalam lingkungan hidupnya.

Jadi jelaslah bahwa tujuan pemberian bantuan atau bimbingan yaitu supaya orang perorang atau kelompok orang tersebut mampu menghadapi semua tugas pengembangan hidupnya secara sadar dan bebas, mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana, serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai.

d. Metode Bimbingan Agama Islam

²¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Al-Maarif 1989), hal. 68

²² W. S. Wimkel, hal. 70.

Yang dimaksud dengan metode adalah cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai satu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya berkenaan dengan pencapaian suatu hasil

Menurut Syakir, metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam adalah:

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode demonstrasi
4. Metode debat
5. Metode percakapan antar pribadi

Ad.1. Metode ceramah adalah: metode yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara oleh seorang pembimbing. Pembimbing bersifat aktif dan terbimbing sebagai pendengar.

Ad.2. Metode tanya jawab adalah penyampaian materi yang mendorong objek untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan pembimbing sebagai ²³penjawab.

Ad.3. Metode demonstrasi adalah suatu metode dimana pembimbing memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu kepada seseorang dalam rangka mencapai tujuan.

Ad.4. Metode debat adalah untuk mempertahankan ideologi agar pendapat atau ideologi tersebut diterima orang lain.

Ad.5. Metode percakapan antar pribadi adalah percakapan bebas pembimbing dengan sasarannya dengan tujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik dalam percakapan untuk suatu aktifitas bimbingan.

²³ *ibid*, hal. 104

2. Anak Jalanan Perempuan

a. Pengertian

Mengenai anak jalanan, menurut Baihaqi, setidaknya ada dua kategori. Pertama, anak jalanan punya komunitas. Mereka masih memiliki orang tua, ada tempat tinggal yang jelas-meski dipinggir-pinggir gang sebagai kaum urban. Sebagian besar bekerja sebagai asongan. Kedua, anak jalanan gelandangan. Mereka sudah putus hubungan dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain. Selama 24 jam, hidup dan bekerja di jalanan atau di emper toko. Pekerjaannya sebagai pengamen, pengemis, pemulung dan penyemir sepatu.²⁴

Istilah anak jalanan ini bukanlah istilah asing, mengingat istilah ini sangat sering digunakan. Ada berbagai istilah untuk menyebut anak jalanan seperti Tekyan (setitik tur lumayan), kere, gelandangan, anak mandiri, anak 505 (istilah ini sering digunakan oleh anak jalanan di Semarang) dan sebagainya. Sedangkan untuk anak jalanan perempuan dikenal dengan istilah Ciblek (cilik-cilik betah meleak atau cilik-cilik iso digemlek) dan Rendan (kere dandan).

Suatu hal yang perlu dijelaskan pula, bahwa jalanan yang dimaksud tidak menunjukkan pada "jalanan" saja, melainkan juga menunjukkan pada tempat-tempat lain seperti pasar, pusat pertokoan, taman kota, alun-alun, terminal dan stasiun.

²⁴ MIF. Baihaqi, *Anak Indonesia Teraniaya*, (Bandung, Rosdakarya: 1999), hal. x

b. Situasi Anak Jalanan Perempuan

Berkaitan dengan kekerasan terhadap anak, anak jalanan merupakan kelompok masyarakat yang sangat rentan mengalami kekerasan baik secara fisik, maupun mental psikologis. Bahkan mereka hidup dari kekerasan satu kepada kekerasan yang lain. Kekerasan semakin menjadi sarapan keseharian bagi kebanyakan mereka. Lebih rentan lagi dikalangan kelompok ini adalah anak perempuan karena “gender”.

Budaya patriarki yang sedemikian mengkristal dalam seluruh segmen masyarakat Indonesia, tak terkecuali masyarakat jalanan menjadikan anak perempuan jalanan sebagai bagian yang mengalami kekerasan berlipat-lipat, baik dalam relasi sosial dilingkup masyarakat jalanan sendiri, maupun dalam relasi sosial mereka dengan masyarakat “rumahan”. Disamping kekerasan fisik, penghinaan, “pelebelan negatif”, pelecehan seksual hingga perkosaan adalah suatu keadaan yang kerap kali mereka alami.

“Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anak jalanan perempuan pernah menjadi korban kekerasan seksual”, demikian tutur Hening Budiyati dalam majalah Forum.²⁵

Masih dari sumber yang sama, Dian Santi menuturkan bahwa, “di Yogyakarta, anak perempuan yang berada di jalanan dianggap milik komunitas. Sebagai milik komunitas, para anggotanya memberikan perawatan, memberikan makan dan kebutuhan hidup lainnya, serta memberi perlindungan. Namun sebagai imbalannya, anak perempuan memberikan tubuhnya untuk komunitas”.

“Disalahsatu open house yang pernah kami tempati terjadi proses inisiasi yang dilakukan oleh pemuda kampung. Setiap ada anak baru, anak jalanan perempuan yang tinggal terlebih dahulu harus mengenalkan pada para pemuda itu dan juga mereka dipaksa melayani nafsu seksual mereka. Bila tidak dikenalkan

²⁵ *Forum*, edisi 07/ Agustus-September, 1999.

kepada mereka, mereka akan berlaku kasar, seperti menampar anak baru itu”. Ungkap Hana Mufida sebagai ketua lembaga Inaswasti.

Dunia jalanan yang sebelumnya hanyalah dunia laki-laki kini telah menjadi tempat pelarian bagi anak jalanan perempuan. Dunia jalanan yang keras, penuh persaingan atau perseteruan yang dahsyat, gudang segala bentuk perlakuan salah dan beragam eksploitasi, menerima kehadiran anak perempuan dan menempatkannya pada lapisan terbawah sebagai korban.

Seluruh anak jalanan perempuan dapat dipastikan pernah mengalami segala bentuk perlakuan salah dan eksploitasi. Salah satu bentuk perlakuan salah dan eksploitasi adalah kekerasan. Kekerasan yang paling banyak dialami adalah kekerasan non fisik. Kebanyakan anak pernah menjadi korban mulai dari ejekan, hinaan sampai pada labeling sebagai perempuan nakal atau perempuan liar yang cenderung mengandung makna sebagai pelacur. Sedangkan kekerasan fisik yang pernah dialami seperti dicubit, dijambak, dikeroyok, ditusuk, ditangkap dan dikurung. Kekerasan dan eksploitasi seksual juga banyak dialami, seperti digoda, diajak berhubungan seksual, dipanggil dengan sebutan negatif “lonthe”, dicolek-colek, diraba-raba bagian tubuhnya, dirangkul, di cium, diperkosa, dibuka celana dalamnya saat tidur, dipaksa berhubungan seksual menyimpang seperti anal seks dan oral seks atau diperlakukan kasar. Kekerasan seksual sering dialami terutama oleh anak jalanan perempuan yang tinggal di jalanan dimana mereka tidur disembarang tempat.

Kehadiran anak perempuan di jalanan sangat rentan memasuki dunia pelacuran. Bahkan ada yang membuat pernyataan bahwa anak jalanan perempuan dapat dipastikan akan masuk kedalam dunia pelacuran.

Gambaran kehidupan anak jalanan perempuan merupakan cerminan buram dari kehidupan kita semua. Pada masa kanak-kanak mereka telah dijerumuskan kedalam situasi yang sangat sulit. Mereka bukan saja belum mendapatkan perlindungan, melainkan juga hak-hak mereka sebagai anak justru telah tercabut.

Realita pelacuran anak, barangkali tak pernah terbayangkan merabiak sedemikian kompleksnya. Dinamika sosial-ekonomi, membawa perubahan apresiasi terhadap anak-anak. Anak yang dulunya dianggap sebagai “manusia kecil” yang perlu diayomi dan diemong, kini justru berada dalam cengkraman eksploitasi, kekerasan dan perbudakan. Justru keadaan ini semakin menyayat hati karena eksploitasi anak-anak memasuki wilayah moralitas dan derajat kemanusiaannya. Anak-anak telah nyata direkrut sebagai pelacur anak.

Pelacuran anak-anak telah dipetakan sebagai produksi jasa hiburan komersial. Dalam iklim dan struktur seperti itulah anak-anak bertarung menghadapi eksploitasi seksual. Sudah pasti, anak-anak yang lemah fisik, mentalitas dan psikologis, serta marginal secara ekonomi, kalah menghadapi hegemoni “kekuasaan” eksploitor tak punya nurani.²⁶

Sementara itu, bagi mucikari, pelacur belia atau muda usia yang masih berusia 20 tahun merupakan aset berharga yang bisa mendatangkan keuntungan besar bagi wismanya. Umumnya para mucikari sangat menyayangi pelacur muda potensial yang dimilikinya, lebih-lebih lagi kalau anak baru. Mereka akan selalu berusaha menyenangkan hatinya, supaya pelacur tadi tidak lari atau pindah ke tempat lain.²⁷

²⁶ Muhammad Joni, *Pelacuran Anak, Eksploitasi tak Tersembunyikan* (makalah semiloka nasional, Yogyakarta: 1998), hal. 3.

²⁷ Makalah workshop, *Prostitusi anak dan industri pariwisata*, (Yogyakarta: 1998), hal. 7

Kondisi keluarga yang “kurang baik”, secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan minimnya penyerapan pendidikan moral dan agama dalam diri anak-anak mereka sehingga mengakibatkan kurang terkontrolnya tingkah laku anak-anak yang bersangkutan dalam pergaulan sosialnya. Hal ini bahwa kondisi dan karakteristik keluarga yang tertekan serta ekonomi dan sosial menyebabkan keluarga yang bersangkutan cenderung melakukan “child abuse”, seperti pemaksaan anak oleh keluarga untuk melakukan pelacuran untuk membantu perekonomian keluarga atau membayar hutang keluarganya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penjabaran dan pembahasan skripsi ini, penulis membagi dalam bentuk sistematika yang terdiri dari empat bab. Sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu diawali dengan halaman formalitas yang memuat halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama (bagian pendahuluan) berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan, metode penelitian kerangka pembahasan teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi uraian tentang gambaran umum lembaga, meliputi sejarah dan perkembangan lembaga, letak geografis, maksud dan tujuan berdirinya, serta fasilitas dan sumber dana. Orientasi dan Pengembangan Bimbingan Keagamaan.

Bab ketiga berisi tentang bimbingan anak jalanan perempuan, mencakup latar belakang anak jalanan perempuan, peran pendamping dalam memberikan bimbingan serta faktor penghambat dan pendukung. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan.

Bab keempat merupakan bab terakhir dari skripsi ini mencakup kesimpulan kata penutup serta saran-saran. Dilengkapi pula dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Faktor yang menciptakan anak jalanan perempuan

Keadaan anak jalan perempuan sebagaimana yang telah ditulis dalam skripsi ini adalah merupakan cermin buram kehidupan kita. Anak-anak, dimana pada masa ini seharusnya mereka belajar dan bermain, tapi terpaksa harus terlibat dalam berbagai eksploitasi.

Situasi buruk yang dialami oleh anak didalam keluarga sangat berpengaruh terhadap keberadaan anak perempuan di jalanan. Dari berbagai faktor yang terungkap, sebagian besar bermuara pada faktor **keluarga**. **Perceraian** dan **kekerasan yang terjadi dalam keluarga** adalah merupakan faktor terbesar yang menyebabkan anak-anak harus berada di jalanan. Kendati demikian, melihat latar belakang anak jalanan perempuan ini yang sebagian besar berasal dari keluarga miskin, maka dapat dikatakan kemiskinan menciptakan kondisi kunci dalam mendorong anak menjadi anak jalanan. Faktor lain yang menyebabkan anak pergi ke jalanan adalah, **impian akan kebebasan** dimana hal ini tidak didapatkan dalam keluarga yang selalu mengekang mereka dan kurang memperhatikan mereka sehingga anak merasa tidak mendapatkan perhatian orang tua dan kurang kasih sayang.

Untuk mendapatkan uang guna mempertahankan kehidupan mereka, atau membantu keluarga, berbagai kegiatan mereka tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut; membangun solidaritas, melakukan kegiatan ekonomi, memanfaatkan barang bekas, melakukan kegiatan yang rentan terhadap eksploitasi seksual.

2. Adapun cara mereka dalam mempertahankan hidup mereka sehari-hari adalah:

- a. Membangun solidaritas.
- b. Melakukan kegiatan ekonomi, yaitu dengan cara mengemis, ngamen, jualan koran, lap mobil/motor.
- c. Memanfaatkan barang bekas. Ini biasanya dilakukan dengan memulung kemudian dijual.
- d. Melakukan tindakan kriminal. Yang biasa dilakukan adalah memeras, mencopet dan mengedarkan obat-obatan terlarang.
- e. Melakukan kegiatan yang rentan terhadap eksploitasi seksual. Bentuk kegiatan yang dilakukan seperti, menemui tamu, menemani penjudi atau mencari pasangan dan kegiatan dalam prostitusi.

3. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam bagi anak jalanan perempuan.

Yaitu dengan memberikan contoh-contoh tauladan, menganggap anak layaknya sebagai teman, sehingga anak dapat dengan mudah mencurahkan segala isi hati dan mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi, mengadakan pengajian serta dialog keagamaan, mengirim anak ke pesantren.

4. Faktor penghambat dan faktor pendukung:

a. Faktor penghambat.

1. Faktor manajemen.

Manajemen yang ada di lembaga ini tidak tersusun rapi sehingga seringkali kegiatan dakwah tidak berjalan dengan lancar. Kelemahannya adalah terletak pada fungsi *planning*, *organizing* dan *controlling*. tidak mempunyai perencanaan yang matang, tidak mempunyai suatu bentuk organisasi dakwah yang tersusun rapi, serta tidak mempunyai suatu kontrolan yang baik, sehingga dengan kelemahan-kelemahan itu sulit untuk mengevaluasi aktif atau tidaknya pelaksanaan dakwah yang diadakan.

2. Faktor logistik.

Karena *Open House* ini bekerjasama dengan TDH Jerman, maka keterlambatan turunnya dana menjadi faktor yang dapat menghambat kegiatan. Selain itu anggaran yang telah adapun terkadang mengalami kekurangan yang mengakibatkan kegiatan dakwah tidak dapat dilaksanakan dengan baik tetapi hanya berjalan dalam batas ukuran yang minimal secara apa adanya.

3. Idealisme masing-masing pengurus yang beragam, sehingga kadang dapat menghambat terlaksananya suatu program.

b. Faktor Pendukung

1. Pendidikan para pendamping.

Hampir semua pendamping anak jalanan perempuan ini adalah mahasiswa yang juga aktif dalam organisasi kemasyarakatan, sehingga dapat membimbing

anak dengan baik, dengan metode yang baik, perilaku yang baik dan tutur kata yang santun sehingga merangsang anak untuk meniru dan menghormati serta menghargai para pendamping namun tetap santai dan sering bercanda.

2. Kesiapan anak dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan.

Kesuksesan suatu program juga didukung oleh kesiapan orang (anak) sebagai peserta. Dalam hal ini terlihat adanya kesiapan mereka (anak) meluangkan waktunya dan meninggalkan semua aktivitas mereka untuk mengikuti ceramah-ceramah agama. Hal ini benar-benar sangat mendukung program/kegiatan keagamaan yang dilaksanakan

B. Kata Penutup

Program-program kegiatan terhadap anak jalanan perempuan perlu segera dilakukan mengingat besaran dan kompleksitas masalah yang dihadapi. Eksploitasi seksual terhadap anak jalanan perempuan yang kerap kali terjadi, seperti pelecehan, perkosaan, penjerumusan dalam prostitusi dan menjadi korban perdagangan untuk tujuan seksual.

Pemberian bimbingan agama Islam sangatlah penting bagi anak untuk kestabilan kejiwaan mereka. Pemberian ketrampilan yang sangat dibutuhkan anak agar mereka dapat menggunakan ketrampilan ini untuk mempertahankan hidup dan tidak mengambil jalan pintas dengan cara melacur.

Partisipasi anak didalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atas program perlu dikembangkan sehingga anak memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri dan dapat berpartisipasi aktif dengan mengambil langkah-langkah dalam melakukan pencegahan dan pemulihan bagi anak-anak dari eksploitasi seksual(komersial).

Program-program terhadap anak jalanan perempuan ini dapat berlangsung efektif apabila dilaksanakan oleh berbagai pihak seperti pemerintah, NGO (non government organisation), akademisi, pers dan masyarakat umum. Jalinan kerjasama antar seluruh elemen, bila dapat terbangun dengan baik, merupakan faktor utama yang dapat berperan besar didalam mencapai keberhasilan untuk memberikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak khususnya bagi anak jalanan perempuan.

C. Saran-saran

Untuk lembaga Inaswasti:

1. Agar memperbanyak lagi kegiatan keagamaan
2. Dalam acara rekreasi yang sering diadakan lembaga, hendaknya disisipkan pendidikan agama Islam, seperti mensyukuri nikmat Allah yang telah diberikan kepada manusia sehingga manusia dapat menikmati keindahan alam ciptaan-Nya.
3. Tidak terlalu dekat dengan anak sehingga tidak terkesan memanjakan mereka.

Untuk pemerhati anak jalanan khususnya perempuan

1. Hendaknya ada buku yang menuliskan tentang Bimbingan bagi Anak Jalanan (pada umumnya) dan anak perempuan (khususnya)
2. Lebih memperhatikan pada Pendidikan Luar Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid, H. MSc, *Beberapa Aspek Pendidikan islam*, Sekretariat Ketua
Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 1990
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, al-Ma'ruf, Bandung:
1989
- Arifin. H.M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi aksara, Jakarta: 1996
- Conny R. Setiawan, Prof, Dr, *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan IAIN*
SUKA Press, Yogyakarta: 1988
- Djamaluddin Ancok, Dr., *Psikologi Islami; Solusi Islam atas Problem-problem*
Psikologi, Pustaka Pelajar Yogyakarta: 1989
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 3, Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989
- Hanna Mufida, *Eksplotasi Seksual terhadap Anak*.
- Hening Budiayati, (red), *Forum*, Edisi 07/II/ 1999
- Koencoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia, Jakarta:
1981
- Mif. Bauhaqi, *Anak Indonesia Teraniaya*, Rosdakarya, Bamdung: 1999
- Musa Asy'ari, Dr., *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ummat*, LESFI,
Yogyakarta: 1997
- Muhammad Athiyah al-abrisyi, Prof.Dr., *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*,
Bulan Bintang, Jakarta: 1993
- _____, *Beberapa Pemikiran Islam*, Titian Ilahi Press, Yogyakarta:
1996

- Odi Shalahuddin, *Anak jalanan Perempuan*, Yayasan Setara, Semarang: 2000
- Republika, Minggu, Februari: 2000
- Sikun Pribadi, Prof., *Mutiara-mutuara Pendidikan*, Erlangga, Jakarta: 1987
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta: 1992
- Sutrisno Hadi, *Methodologi Reserch II*, Andi Offset, Yogyakarta: 1989
- Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islami*
- Vebriarto.ST, *Sosialogi Pendidikan*, Andi Offet, Yogyakarta: 1990
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan di Institusi Pendidikan*, Gramedia, Jakarta: 1997
- Zahari Hamid, *Pembinaan Rohani*, Lembaga Hukum Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 1975
- Zakiah Daradjat, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*
_____, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*
_____, *Pendidikan Agama Islam dalam Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta: 1977
nesia, Bulan Bintang, jakarta: 1977
- Zuhairini, Dra, Dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta: 1995

DAFTAR INTERVIEW GUIDE

I. Tentang Gambaran Umum Yayasan

1. Bagaimana letak lembaga Inaswasti?
2. Bagaimana kedudukan (status) lembaga Inaswasti?
3. Bagaimana sistem pelayanan terhadap mereka?
4. Bagaimana pendanaan di lembaga ini?
5. Bagaimana sarana dan prasarana yang dibutuhkan?
6. Bagaimana latar belakang berdirinya Inaswasti?

II. Tentang Bimbingan Agama

1. Apa tujuan dari bimbingan agama Islam di sini?
2. Sejauhmana arti pentingnya bimbingan agama Islam?
3. Siapa saja yang terlibat dalam memberikan bimbingan agama Islam?
4. Metode apa yang digunakan dalam bimbingan?
5. Bagaimana latar belakang pendidikan agama para pembimbing?

III. Tentang Objek Bimbingan

1. Berapa jumlah objek bimbingan di sini?
2. Bagaimana tingkat pendidikan mereka?
3. Profesi (pekerjaan) apa yang mereka geluti?
4. Bagaimana sifat umum dari mereka khususnya tentang keagamaan mereka?

5. Bagaimana materi yang diberikan, apakah sudah ditentukan materi khusus atau diberikan sesuai kebutuhan anak?
6. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam kegiatan bimbingan agama ini?
7. Apa yang melatar belakangi mereka tinggal di jalanan?
8. Bahaya apa yang dihadapi anak jalanan perempuan ketika mereka ada di jalanan?
9. Sebagai perempuan (anak) yang hidup bebas di jalanan, adakah anak yang terkena penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajrirahmani
NIM : 9641 3280
Tempat Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 3 Juni 1978
Alamat : Jl. Masjid jamik No2 Lancanggaram
Lhokseumawe Aceh Utara
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI

Pendidikan

1. TK :1983
2. MIN Lhokseumawe : 1984
3. MTsS Langsa : 1990
4. MAS Muallimat YK : 1993
5. IAIN SUKA YK : 1996

Orang tua

Ayah

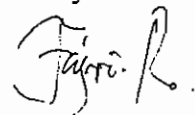
Nama : Hasballah Kasim
Tempat tanggal lahir : Aceh Utara, 12 Mei 1953
Alamat : Jl. Masjid jamik No 2 Lancanggaram
Lhokseumawe Aceh utara
Pekerjaan : Pensiunan PNS

Ibu

Tempat Tanggal Lahir : Meureudu, 12 April 1954
Alamat : SDA
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Penyusun



Fajrirahmani

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : A.BC : 9-5.

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : FAJRIRAHMANI.....
Tempat dan tanggal lahir : Ilokseumawe, 3 Juni 1978.....
Fakultas : Tarbiyah.....
Nomor Induk Mahasiswa : 96A.13280.....

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek
Tahun Akademik 1999/2000 (Angkatan ke-40), di :

Lokasi : ...Jatimulyo...3.....
Desa : ...Jatimulyo.....
Kecamatan : ...Girimulyo.....
Kabupaten/Kotamadya : ...Kulon Progo.....
Propinsi : ...DIY.....

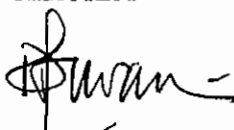
dari tanggal 3 Juli s.d. 26 Agustus 2000 dan dinyatakan LULUS dengan
nilai ~~83,63/A~~. Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa
yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan
Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat
mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 15 September 2000

an. Rektor

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
KEPALA




Drs. H. Dahwan
NIP. 150178662

DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fajrirahmani
Nomor Induk : 9641 3280
Jurusan : PAI 2
Semester ke : IX
Tahun Akademi : 2000 / 2001

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 28 Februari 2001
Judul Skripsi :

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA ANAK JALANAN PEREMPUAN
DI YAYASAN INASWASTI YOGYAKARTA**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 28 Februari 2001





DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta e-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor : IN/DT/TL.00/90/01.....

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara

Nama : Fajrirahmani
 Nomor Induk : 9641 3280
 Semester ke : X
 Jurusan : PAI 2
 Tempat & Tanggal Lahir : 3 Juni 1978 di Lhokseumawe
 Alamat : Jl. Semtul Rejo MG II / 663
 Yogyakarta

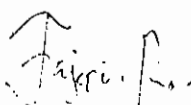
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan :


Objek : Yayasan Inaswasti
 Tempat : Yogyakarta
 Tanggal : 6 Maret 2001 s/d selesai
 Metode Pengumpulan Data : 1. Observasi 2. Interview 3. Dokumentasi

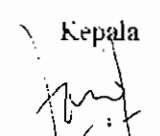
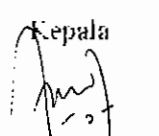
Demikian sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 3 Maret 2001

Yang bertugas


 Fajrirahmani
 Nis. 9641 3280

atau DEKAN
 Pembantu Dekan III

 AGUSTAM, M.A.
 IS0232846

Mengetahui :	Mengetahui :
Telah tiba di : INASWASTI	Telah tiba di : INASWASTI
Pada Tanggal : 10 Maret 2001	Pada Tanggal : 10 Maret 2001
Kepala  Hanna Mufida	Kepala  Hanna Mufida

SURAT PERMOHONAN IZIN
JUDUL SKRIPSI

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Fajrirahmami
NIM : 9641 3280 Jurusan : PAI 2 semester ke : X
Masuk IAIN Tahun Akademik 1996 / 1997 Mengajukan Judul dan proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

Adapun judul yang kami ajukan adalah :

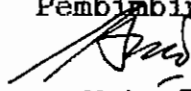
PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA ANAK JALANAN PEREMPUAN
DI YAYASAN INASWASTI YOGYAKARTA

Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Ibu : Drs. Moh. Fuad
Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Februari 2001

Yang mengajukan

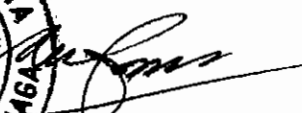
Menyetujui
Pembimbing : I

(Drs. Moh. Fuad)
NIP. 150 234 516


(Fajrirahmami)
NIM. 9641 3280


Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tanggal : 03 Maret 2001




(Abdullah Fadjar, MSc)
NIP. 150 028 800 4

Mengetahui
Ketua Jurusan


(Drs. Moh. Fuad)
NIP. 150 234 5163



DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIAH

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. 515050 Yogyakarta

Nomor : TA/II/PP.00/459/2001
Lamp. :
Hal : Persetujuan tentang
Perubahan Judul Skripsi

Yogyakarta, 2 November 2000
Kepada
Yth. Sdr. Fajrillahmani

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

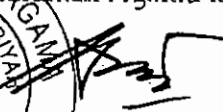
Judul semula : Bimbingan Keagamaan Pada Anak Jalanan Perempuan Di Lembaga
Inaswasti Yogyakarta

Dirubah menjadi :

Bimbingan Agama Islam Pada Anak Jalanan Perempuan Di Lembaga
Inaswasti Yogyakarta

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wasalamu'alaikum wr.wb.

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. Koch. Fandi
150 234 516

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Yogyakarta, 12 Februari 2001

Nomor : JN/I/PP.00/51/2001
Lamp. : _____
Hal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada yth Pembimbing
Bapak. Drs. Moch. Fuad

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN sunan kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal : 12 Februari 2001 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Proram SKS Tahun Akademik ...2000... / ...2001... setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Fajrirahmani
NIM : 9641 3280
Jurusan : PAI

Dengan Judul :

PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA ANAK JALAMAN PEREMPUAN
DI YAYASAN INASWASTI YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Ketua jurusan
Pendidikan Agama Islam



Drs. Moch. Fuad

150 234 516


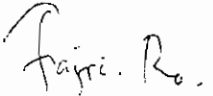
Tindakan kepada Yth.

1. Bapak Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PAI
 Pembimbing : Drs. Moch. Fuad

Nama : Fajriah Marni
 NIM : 2041 3280
 Judul : Bimbingan Agama Islam & Anak Jalanan Perempuan di Lembaga Inaswasti 48

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T Pembimbing	T.T Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Agustus	1	<p>Perubahan Judul Yang Semula "Pembinaan Keagamaan Pada Anak Jalanan Perempuan di Lembaga Inaswasti Yogyakarta"</p> <p>Menjadi "Bimbingan Agama Islam Pada Anak Jalanan Perempuan di Lembaga Inaswasti Yogyakarta"</p>		


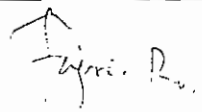

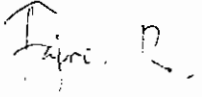
Yogyakarta, 25 Oktober 2001

Pembimbing,

Drs. Moch Fuad
 NIP. 150 334 516

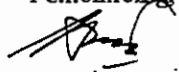
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PAI
 Pembimbing : Drs. Mch. Fuad

Nama : Fajriatunani
 NIM : 0641 3280
 Judul : Bimbingan Agama Islam & Anak Tabanan Persebaran di Lembaga Iniswasti 4

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T Pembimbing	T.T Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Agustus	II	Penegasan istilah dan Metode penelitian masjid terdalu umum		
3	September	III	Penambahan sub Bab dan tambahan Uraian Pembahasan hasil Penelitian		

Yogyakarta, 25 Oktober 2001

Pembimbing

Drs. Mch. Fuad
 NIP. 120 234 516